

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan global pada berbagai sektor dan perkembangan teknologi dewasa ini, semakin jelas bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia harus dilakukan melalui pekerjaan yang diselaraskan dengan lingkungan yang aman, nyaman dan higienis sehingga kesehatan, keselamatan dan produktifitas tenaga kerja senantiasa terjamin.

Prosedur kerja yang sistematis dalam pelaksanaan tugas didalam laboratorium, termasuk pengelolaan *specimen* merupakan faktor yang terpenting dalam sistem manajemen laboratorium secara menyeluruh. Oleh karena itu dalam upaya penyelenggaraan kegiatan laboratorium selalu diperlukan adanya suatu petunjuk sebagai pegangan bagi petugas untuk mengurangi resiko terjadinya penularan penyakit infeksi atau yang lainnya.

Untuk melindungi petugas laboratorium dari penularan penyakit yang berbahaya, pemerintah telah mengatur melalui UU Kesehatan No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan dan PP RI No. 102 tahun 2000 tentang standar nasional indonesia (SNI) dan pedoman praktek laboratorium yang benar (*Good Laboratory Practice*) tahun 2004. Melalui peraturan ini diatur pemberian perlindungan bagi pekeja didalam pekerjaannya dari kemungkinan bahaya yang disebabkan oleh faktor-faktor yang membahayakan kesehatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap petugas Laboratorium Klinik di RSUPN Ciptomangunkusumo Jakarta didapatkan bahwa berdasarkan penggunaan Alat Pelindung diri (APD) lebih dari 40 % petugas di beberapa laboratorium (IGD, hematologi dan anak) beresiko tinggi terinfeksi penyakit yang berbahaya, dan berdasarkan hygiene perorangan 20 % petugas laboratorium tersebut yang beresiko tinggi. Di Laboratorium hematologi 75 % petugas

beresiko tinggi terinfeksi penyakit berbahaya, baik berdasarkan penggunaan APD maupun hygiene perorangan. (Jurnal ekologi kesehatan Vol. 5 No.1, April 2006 : 380-384).

Laboratorium harus merupakan tempat yang aman bagi pekerjanya, terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan, sakit maupun gangguan kesehatan. hanya dalam laboratorium yang bebas dari rasa kekhawatiran akan kecelakaan dan keracunan seseorang dapat bekerja dengan produktif dan efisien. Keadaan yang sehat dalam laboratorium dapat diciptakan apabila ada kemauan dari setiap pekerja untuk menjaga dan melindungi diri. Diperlukan suatu kesadaran dan tanggung jawab, bahwa kecelakaan dapat berakibat pada diri sendiri dan orang lain serta lingkungannya. Tanggung jawab moral dalam keselamatan kerja memegang peranan penting dalam pencegahan kecelakaan disamping disiplin setiap individu terhadap peraturan juga memberi andil besar dalam keselamatan kerja (Imamkhasani, 1999:2)

1.2 Perumusan Masalah

Laboratorium klinik merupakan salah satu fasilitas medik yang disediakan sebagai salah satu penunjang diagnosis penyakit. Laboratorium juga mempunyai fungsi sebagai tempat untuk berbagai penelitian yang berhubungan dengan pembiakan media-media kuman penyakit, karena itu lingkungan laboratorium menjadi salah satu tempat yang baik untuk berkembangnya berbagai penyakit infeksi ataupun yang lainnya. Dengan demikian penelitian ini ingin mengetahui tingkat kepatuhan petugas laboratorium klinik terhadap penggunaan sarung tangan dalam kaitan dengan standar kewaspadaan umum oleh petugas laboratorium klinik yang berada di Kota Cilegon tahun 2009.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan petugas laboratorium klinik tentang penggunaan sarung tangan dalam kaitan dengan standar kewaspadaan umum petugas laboratorium klinik serta faktor-faktor yang berhubungan di laboratorium klinik yang berada di Kota Cilegon tahun 2009.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan penggunaan sarung tangan dalam kaitan dengan standar kewaspadaan umum bagi petugas laboratorium klinik di Kota Cilegon tahun 2009.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran tingkat kepatuhan petugas laboratorium klinik di Kota Cilegon tentang penggunaan sarung tangan dalam kaitan dengan standar kewaspadaan umum.
- b. Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan petugas laboratorium klinik di Kota Cilegon tentang penggunaan sarung tangan dalam kaitan dengan standar kewaspadaan umum.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Peneliti mendapat gambaran tingkat kepatuhan petugas laboratorium klinik tentang penggunaan sarung tangan dalam kaitan dengan standar kewaspadaan umum.

1.5.2 Bagi Institusi Laboratorium Klinik

- a. Sebagai masukan dan evaluasi pengetahuan petugas laboratorium klinik tentang penggunaan sarung tangan dalam kaitan dengan standar kewaspadaan umum.
- b. Sebagai gambaran bagi laboratorium klinik mengenai tingkat kepatuhan antar petugas laboratorium klinik mengenai penggunaan sarung tangan dalam kaitan dengan standar kewaspadaan umum.
- c. Sebagai masukan bagi institusi pendidikan mengenai pemahaman penggunaan sarung tangan dalam kaitan dengan standar kewaspadaan

umum yang diberikan ke peserta didik guna mempersiapkan masuk ke dunia kerja.

1.6 Ruang Lingkup

Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Green (1980) yang dikutip Notoadmodjo (2005), faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong.

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan petugas laboratorium klinik terhadap penggunaan sarung tangan dalam kaitan dengan standar kewaspadaan umum bagi petugas Laboratorium dikota Cilegon dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Faktor predisposisi antara lain individu/ karakteristik (usia, jenis kelamin, lama bekerja, pendidikan), pengetahuan dan sikap. Faktor pemungkin antara lain ketersediaan sumber daya (failitas dan peralatan), standar operational prosedur (SOP), Situasi Kerja. Serta faktor penguat antara lain kenyamanan, peraturan/ pengawasan. Data yang diambil adalah data primer dan data skunder untuk dianalisa.